



**PRAKISIS KONSELING ADIKTIF SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI SOSIAL GURU BIMBINGAN KONSELING**

***ADDICTIVE COUNSELING PRACTICE AS AN EFFORT TO IMPROVING THE SOCIAL
COMPETENCE OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHER***

Aniek Wirastania^{1*}, Jahju Hartanti², Ayong Lianawati³, Sutijono⁴

^{1*2,3,4}Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya

^{1*}aniek@unipasby.ac.id, ²jahju@unipasby.ac.id ³ayong@unipasby.ac.id

⁴sutijono@unipasby.ac.id

Article History:

Received: November 20th, 2023

Revised: December 4th, 2023

Published: December 8th, 2023

Abstract: *Counselor is a professional profession whose job is to help students overcome the problems they are currently facing. One of the main services that must be provided and is a core part of a counselor's duties is providing effective counseling services. Addiction counseling is a counseling activity carried out to overcome addictive problems, thus requiring the counselor to have the ability to understand behavior, motivation, and know how the client feels. One of the important competencies that counselors must have is social competence. This social competency has an important influence in fostering relationships between counselors and counselees in counseling activities, especially to overcome addictive problems so that prevention and alleviation efforts can be carried out well. Based on the implementation of community service activities, the results showed that the practice of addictive counseling can provide benefits for guidance and counseling teachers in increasing the social competence of guidance and counseling teachers, especially in supporting effectiveness in overcoming addictive problems in students.*

Keywords:

Counseling,

Addiction,

Social Competence

Abstrak

Konselor merupakan sebuah profesi profesional yang bertugas untuk membantu para siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi saat ini. Salah satu layanan utama yang harus dilakukan dan menjadi bagian inti dalam tugas konselor adalah melakukan layanan konseling yang efektif. konseling adiksi adalah kegiatan konseling yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan adiktif, sehingga mewajibkan konselor untuk memiliki kemampuan dalam memahami tingkah laku, motivasi, serta mengetahui bagaimana perasaan konseli. Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki konselor adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial ini memberikan pengaruh yang penting dalam pembinaan hubungan antara konselor dan konseli dalam kegiatan konseling terutama untuk mengatasi permasalahan adiktif supaya upaya pencegahan dan pengentasan dapat

dilakukan dengan baik. Berdasarkan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Masyarakat didapatkan hasil bahwa praksis konseling adiktif dapat memberikan manfaat bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Bimbingan dan Konseling terutama dalam menunjang keefektifan untuk mengatasi permasalahan adiktif pada siswa.

Kata Kunci: Konseling, Adiktif, Kompetensi Sosial

PENDAHULUAN

Konselor merupakan sebuah profesi profesional yang bertugas untuk membantu para siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi saat ini. Salah satu layanan utama yang harus dilakukan dan menjadi bagian inti dalam tugas konselor adalah melakukan layanan konseling yang efektif sehingga dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan serta memberikan pengalaman yang berharga melalui kegiatan dalam dalam proses pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh konseli.

Kegiatan layanan konseling dalam prosesnya terjalin hubungan antara konselor dengan konseli. Selama pelaksanaan layanan konseling berlangsung hubungan yang terjalin diantaranya adalah 1) terjadinya kesepakatan dalam menyukseskan hubungan ; 2) saling berbagi pengalaman; 3) saling mendengarkan; 4) memberikan stimulus guna terbentuknya pemikiran yang kreatif; serta 5) saling menghargai nilai serta tujuan hidup masing-masing individu. Konseling merupakan salah satu bentuk terapi adiksi yang dapat digunakan untuk konseli serta menjadi salah satu cara dalam pencegahan kambuhnya permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Hal ini senada dengan pendapat (Dalem, 2015) yang menyatakan bahwa konseling adalah kegiatan yang berguna dalam memberikan nasihat dan masukan-masukan yang bersifat praktis bagi konseli yang mengalami kendala pada bagian-bagian tertentu.

Menurut Kusuma (2020) menyatakan Konselor dalam pelaksanaan konseling adiksi memiliki peranan yang penting dalam melihat perkembangan konseli serta memberikan motivasi untuk dapat kembali melaksanakan kegiatannya dengan baik. Selama proses konseling berlangsung, konselor hendaknya mengikuti sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat dengan konseli, Dimana dalam kesepakatan tersebut konseli sepakat untuk melakukan perubahan pada dirinya. Berdasarkan pada penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa kualitas hubungan yang terjalin antara konselor dan konseli harus terjalin dengan baik sesuai dengan kesepakatan yang terbentuk.

Pemahaman konselor tentang konseling adiksi ini merupakan hal yang penting , hal ini dikarenakan melalui pemahaman konseling adiksi ini konselor dapat memiliki kemampuan dalam memahami tingkah laku, motivasi, serta mengetahui bagaimana perasaan konseli. Selain itu melalui konseling adiksi diharapkan konselor dapat memiliki kemampuan sosial yang memberikan manfaat dalam mengefektifkan pelaksanaan layanan konseling yang diberikan pada konseli. Kemampuan konselor dalam kemampuan sosial dapat menunjang terutama dalam segi membantu konseli dalam proses belajar guna mengatasi permasalahan serta menjadikan hal tersebut sebagai pengalaman yang berharga dari peristiwa yang pernah dihadapi dan mendapatkan solusi untuk mengatasinya.

Pelaksanaan praksis konseling adiksi yang dilakukan oleh konselor berfungsi untuk

meningkatkan kompetensi sosial konselor, Dimana seperti kita ketahui bahwasanya kemampuan sosial sangat menunjang dalam proses pembinaan hubungan yang terjalin antara konselor dan konseli Dimana hal ini memiliki pengaruh yang besar dalam mengefektifkan proses layanan konseling yang diberikan pada konseli. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurul (Rantekata & Nurjannah, 2022) yang menyatakan bahwa hubungan baik yang tercipta antara konselor dan konseli sangat memberikn pengaruh terutama dalam melakukan pencegahan terhadap perilaku negatif, serta memotivasi konseli untuk melakukan perubahan kearah yang lebih positif dalam hidupnya. Berdasar pada penjelasan di atas, maka sebagai Upaya dalam meningkatkan kompetensi sosial konselor maka program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melakukan kegiatan pengabdian pada Masyarakat yaitu memberikan praxis konseling adiksi pada konselor sekolah di MGBK Tingkat SMP/MTs di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan Pelatihan Praxis Konseling Adiktif dalam meningkatkan kompetensi Sosial guru Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan pada bulan November 2023, Dimana kegiatan ini di ikuti oleh 75 guru Bimbingan dan Konseling se MGBK Tingkat SMP/MTs se Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode strategi service learning. Metode strategi service learning menurut Kaye (2010) adalah strategi yang menggunakan empat langkah, yaitu sebagai berikut; 1) identifikasi ; 2)perencanaa ; 3) tindakan; 4)refleksi.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pelatihan praxis konseling adiktif untuk meningkatkan kompetensi sosial dimulai dengan tahap identifikasi masalah, Dimana kegiatan ini dilakukan deteksi secara eksternal dan internal pada guru bimbingan dan konseling. Deteksi secara eksternal dilakukan dengan melakukan analisa pada permasalahan yang dihadapi para konseli, sedangkan untuk deteksi internal dilakukan analisa pada kemampuan yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling. Langkah kedua yang dilakukan adalah persiapan, Dimana pada kegiatan ini dilakukan pendampingan yang dilakukan oleh para dosen untuk menentukan tujuan guna meningkatkan kompetensi sosial. Tahap selanjutnya adalah dilakukan tindakan yaitu melakukan implementasi pelaksanaan konseling adiksi yang dapat meningkatkan kompetensi sosial guru Bimbingan dan Konseling secara langsung. Langkah terakhir yang dilakukan adalah refleksi dengan memberikan penilaian serta umpan balik pada hasil praktek konseling adiksi untuk meningkatkan kompetensi sosial pada guru Bimbingan dan Konseling. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Konseling

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Masyarakat yang sudah dilaksanakan oleh tim pada setiap tahapannya adalah sebagai berikut ini.

1. Identifikasi

Identifikasi permasalahan yang terjadi pada guru Bimbingan dan Konseling se MGBK kabupaten Sidoarjo telah dilakukan melalui kegiatan FGD secara daring, Dimana melalui kegiatan ini didapatkan hasil bahwa kebutuhan untuk dilakukan pendampingan layanan konseling adiktif pada guru-guru Bimbingan dan Konseling sekabupaten Sidoarjo harus dilakukan karena kondisi kasus yang terkait adiktif semakin tinggi di kalangan para siswa.

2. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan dilakukan persiapan kegiatan workshop yang terkait dengan konseling adiktif. Tahapan ini dilakukan persiapan administrasi yaitu pembuatan surat undangan yang ditujukan pada sekolah-sekolah instansi guru bimbingan dan konseling yang tergabung dalam MGBK SMA se Kabupaten Sidoarjo. Selanjutnya dilakukan pengurusan administrasi yaitu pembuatan proposal dan surat tugas dari pihak tim pengabdian di LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

3. Tindakan

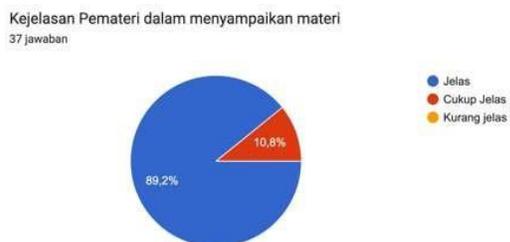
Tahap Tindakan atau pemberian treatment dilakukan dengan mengimplementasikan workshop konseling adiktif untuk meningkatkan kompetensi sosial guru Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dilakukan secara luring di Kampus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

4. Refleksi

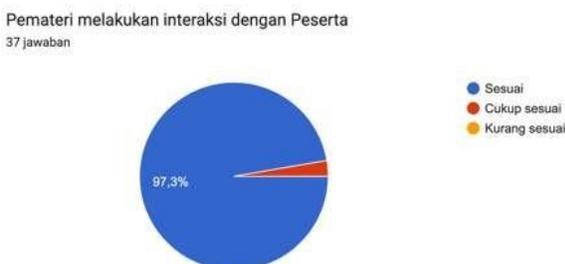
Tahapan refleksi dilakukan sebagai hasil dari pelaksanaan workshop. Refleksi ini dilakukan dengan pengisian angket terkait kegiatan workshop konseling adiktif.

Berikut grafik hasil dari kegiatan workshop konseling adiktif untuk meningkatkan

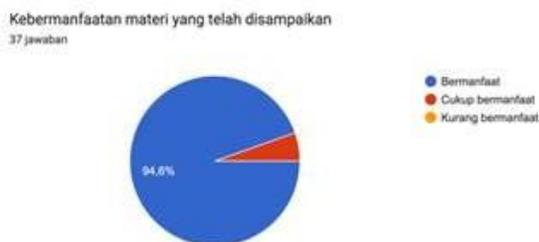
kompetensi sosial konselor.



Gambar 2. Grafik Prosentase Kejelasan Materi



Gambar 3. Prosentase Interaksi dengan Peserta



Gambar 4. Grafik Prosentase Kebermanfaatan Materi yang Telah Dijelaskan

Kegiatan refleksi juga dilakukan pada kebutuhan guru bimbingan dan konseling guna sebagai penguasaan keilmuan sebagai materi dalam workshop selanjutnya. Materi-materi yang dapat digunakan sebagai bahan workshop selanjutnya adalah pemanfaatan teknologi AI sebagai media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling . berikut ini adalah dokumentasi kegiatan workshop praksis Konseling adiktif yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.



Gambar 5. Peserta Kegiatan Workshop



Gambar 6. Pemberian Materi Workshop

Ketercapaian kompetensi sosial guru bimbingan dan konseling dalam mengikuti workshop praksis konseling adiktif dapat dilihat dari kemampuan dalam penyusunan rancangan layanan adiktif yang dikumpulkan dalam kegiatan workshop sebagai bahan evaluasi ketercapaian target kegiatan workshop yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Konselor merupakan sebuah profesi profesional yang bertugas untuk membantu para siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi saat ini. Salah satu layanan utama yang harus dilakukan dan menjadi bagian inti dalam tugas konselor adalah melakukan layanan konseling yang efektif. Kegiatan layanan konseling dalam prosesnya terjalin hubungan antara konselor dengan konseli. Selama pelaksanaan layanan konseling berlangsung hubungan yang terjalin diantaranya adalah 1) terjadinya kesepakatan dalam menyukkseskan hubungan ; 2) saling berbagi pengalaman; 3) saling mendengarkan; 4) memberikan stimulus guna terbentuknya pemikiran yang kreatif; serta 5) saling menghargai nilai serta tujuan hidup masing-masing individu.

Efektivitas pelaksanaan layanan konseling sangat dipengaruhi oleh kemampuan sosial konselor dalam menjalin hubungan dengan konseli, terutama dalam mengatasi permasalahan yang

berhubungan dengan masalah adiksi. Masalah adiksi adalah sebuah permasalahan kecanduan pada siswa harus betul-betul dilakukan penanganan yang tepat guna memfasilitasi pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa di sekolah. Contoh permasalahan adiksi yang sering terjadi pada siswa di sekolah adalah permasalahan kecanduan pada penggunaan gawai. Gawai adalah barang yang memiliki banyak fungsi dalam kehidupan, akan tetapi penggunaan yang berlebihan akan dapat memberikan dampak yang buruk bagi para siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Yewale (2023) yang menyatakan gaya hidup sehat harus dimulai dengan mengatasi permasalahan kecanduan dan ini merupakan hal yang harus dilakukan.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dilakukan untuk mengatasi konseli dengan permasalahan adiktif adalah dengan dilakukan pengentasan dan pencegahan. Menurut Fakhrozi (2023) menyatakan dalam Upaya pencegahan dan pengentasan permasalahan konseli pada masalah adiktif sangat diperlukan peranan konselor sekolah. Konselor sekolah memiliki peranan yang penting dalam mengatasi masalah adiktif konseli karena dengan dilakukan layanan kegiatan konseling yang tepat maka pencegahan dan pengentasan dapat dilakukan dengan baik. Hal yang memberikan pengaruh pertama dalam mengefektifkan layanan konseling adiktif yang dilakukan konselor adalah dengan memiliki kompetensi sosial yang baik agar hubungan yang terjalin antara konselor dan konseli memiliki kualitas yang baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan workshop praxis konseling adiktif ini dapat memberikan manfaat bagi guru bimbingan dan konseling, Dimana melalui kegiatan ini guru-guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kompetensi sosialnya. Kompetensi sosial ini memiliki peranan yang penting terutama dalam pembinaan hubungan antara konselor dan konseli yang mana selanjutnya hal ini secara langsung dapat mengefektifkan layanan konseling dalam mengatasi permasalahan adiktif dengan baik.

Implementasi pelaksanaan workshop praxis konseling adiktif ini untuk meningkatkan kompetensi sosial guru Bimbingan dan konseling hendaknya dapat terus dikembangkan guna mengefektifkan layanan bimbingan dan konseling terutama dalam mengatasi permasalahan yang bersifat adiktif. Hal ini dikarenakan kompetensi sosial guru Bimbingan dan Konseling memiliki pengaruh yang penting terutama dalam pembinaan hubungan yang baik selama proses konseling yang terjalin antara konselor dan konseli.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Wujud dari terlaksananya kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini kami mengucapkan terima kasih pada guru-guru MGBK SMA Se Kabupaten Sidoarjo, serta kontribusi dan LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

DAFTAR REFERENSI

- Dalem, A. (2015). Konseling Adiksi Narkoba Dengan Menerapkan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, 10(1).s
[Http://103.207.99.162/Index.Php/Ilkom/Article/View/85](http://103.207.99.162/Index.Php/Ilkom/Article/View/85)
- Fakhrozi, M. I., Wahyumiani, N., & Nurkholidah, E. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecanduan Bermain Game Online Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jpgi Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 8(1).
[Https://Jurnal.Iicet.Org/Index.Php/Jpgi/Article/View/3126](https://Jurnal.Iicet.Org/Index.Php/Jpgi/Article/View/3126)
- Kaye, Cathryn Berger. (2010). *The Complete Guide To Service Learning: Proven, Practical Ways To Engage Students In Civic Responsibility, Academic Curriculum&Social Action*. Usa: Free Spirit Publishing
- Kusuma, R. H. (2020). Penerapan Konseling Adiksi Narkoba Di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (Bnn) Tanah Merah Samarinda. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 1. [Https://Doi.Org/10.29240/Jbk.V4i1.1375](https://doi.org/10.29240/Jbk.V4i1.1375)
- Rantekata, N. A., & Nurjannah, N. (2022). Upaya Konselor Adiksi Dalam Mengatasi Kejenuhan Residence Pecandu Napza. *Palita: Journal Of Social Religion Research*, 7(2), 97–114.
[Https://Doi.Org/10.24256/Pal.V7i2.2800](https://doi.org/10.24256/Pal.V7i2.2800)
- Yewale, D. P., Rathi, Dr. R., & Mate, D. S. (2023). Gadget Addiction In Children And Its Management Through Ayurveda: A Review Article. *International Journal Of Life Science And Pharma Research*. [Https://Doi.Org/10.22376/Ijlr.2023.13.5.L90-L97](https://doi.org/10.22376/Ijlr.2023.13.5.L90-L97)